

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian “Efektivitas Proses Pengadaan Kompresor Pendukung *Autoclave* di Area *Bonding* Komposit Menggunakan *Business Process Management (BPM)* pada PT XYZ Bandung” dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, proses pengadaan kompresor pendukung autoclave di PT XYZ tidak efektif. Dari aspek waktu (*time*), terjadi keterlambatan lebih dari satu bulan akibat revisi dokumen dan koordinasi ulang. Dari aspek kualitas (*quality*), ditemukan ketidakkonsistenan data teknis dan perubahan spesifikasi yang menyebabkan *rework*. Dari aspek fleksibilitas (*flexibility*), proses belum mampu mengakomodasi perubahan kebutuhan dan kondisi lapangan secara efektif. Dengan demikian, proses pengadaan kompresor pendukung autoclave di PT XYZ tidak memenuhi indikator efektivitas proses bisnis menurut Dumas et al. (2018).
2. Penerapan *Business Process Management (BPM)* dalam penelitian ini menggunakan empat dari enam tahapan BPM, yaitu *process identification*, *process discovery*, *process analysis*, dan *process redesign*. Tahapan tersebut berhasil mengidentifikasi penyebab ketidakefektifan proses pengadaan, seperti revisi dokumen, kendala koordinasi, ketidaksesuaian denah instalasi, dan perubahan spesifikasi yang menyebabkan *rework*. Hasil analisis menghasilkan rancangan *BPMN To-*

Be Process berupa penambahan *checkpoint* validasi dokumen dan teknis, visualisasi tahapan *approval*, pengintegrasian pengadaan barang dan jasa, serta standardisasi alur kerja. Adapun tahapan *implementation* dan *monitoring* tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, sehingga rancangan perbaikan belum diimplementasikan dan dievaluasi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, meskipun proses pengadaan kompresor pendukung *autoclave* di PT XYZ telah mampu memenuhi kebutuhan operasional produksi, masih diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan untuk meminimalkan risiko keterlambatan, revisi dokumen, serta aktivitas *rework* yang masih berpotensi terjadi. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk meminimalkan perubahan spesifikasi dan aktivitas *rework* selama pelaksanaan pekerjaan, perusahaan dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman pelaksanaan survei lapangan sebelum proses pengadaan dilakukan. Pedoman tersebut diharapkan dapat membantu memastikan kesesuaian antara data perencanaan dengan kondisi aktual di lapangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji tahap *process implementation* dan *process monitoring* pada *Business Process Management (BPM)* untuk mengetahui efektivitas penerapan rancangan proses baru (*to-be process*) secara lebih mendalam terhadap kinerja pengadaan perusahaan.